

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penataan kawasan objek wisata Situ Sanghyang di Desa Cibalanarik Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Objek wisata potensial yang terdapat di Situ Sanghyang Desa Cibalanarik Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya, meliputi:

- a. Wisata air

Wisata air sebagai potensi objek wisata di Situ Sanghyang berdasarkan tanggapan responden masyarakat dan pengunjung dengan persentase 66% atau 41 orang dari total responden berpendapat memiliki potensi wisata air yang cukup menarik dan 31% atau 19 orang berpendapat sangat menarik. Objek wisata alam Situ Sanghyang memiliki luas sekitar 37 Ha dengan kondisi air yang stabil dan hampir tidak pernah surut sepanjang musim kemarau menjadi potensi daya tarik bagi wisatawan. Fasilitas objek wisata air yang terdapat di Situ Sanghyang adalah fasilitas rakit, sepeda air dan perahu naga yang dapat dimanfaatkan wisatawan untuk mengelilingi dan menikmati objek wisata Situ Sanghyang.

- b. Keindahan alam

Keindahan alam sebagai potensi objek wisata di Situ Sanghyang berdasarkan tanggapan responden masyarakat dan pengunjung dengan persentase 59% atau 37 orang dari responden berpendapat cukup menarik dan 39% atau 24 orang responden berpendapat memiliki potensi sangat menarik. Keindahan alam yang dapat dinikmati wisatawan berupa suasana alam yang sejuk dan asri, kondisi perairan situ yang tenang dan dikelilingi bukit dan tumbuhan

hijau serta aktivitas yang dapat dilakukan wisatawan yaitu berswafoto pada lokasi – lokasi yang telah disediakan.

c. *Wisata Religi*

Wisata religi sebagai potensi objek wisata di Situ Sanghyang berdasarkan tanggapan responden masyarakat dan pengunjung dengan persentase 79% atau 49 orang dari responden berpendapat memiliki potensi yang cukup menarik. Wisata religi yang terdapat di Situ Sanghyang yaitu adanya keberadaan makam Eyang Prabu Linggaswastu. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola dan kuncen makam menyebutkan bahwa keberadaan makam memiliki sejarah yang saling terkait dengan pembentukan Situ Sanghyang. Adapun aktivitas yang dapat dilakukan wisatawan yaitu melakukan ziarah di makam tersebut serta menggali informasi mengenai cerita sejarah Situ Sanghyang. Wisatawan yang berziarah ke Situ Sanghyang datang pada waktu menjelang malam, para wisatawan yang datang untuk berziarah biasanya berasal dari berbagai daerah,

d. *Area Camping*

Area Camping sebagai potensi objek wisata di Situ Sanghyang berdasarkan tanggapan responden masyarakat dan pengunjung dengan persentase 69% atau 43 orang dari total responden berpendapat memiliki potensi yang cukup menarik. *Area camping* menjadi salah satu kegiatan yang menarik bagi wisatawan yang ingin memiliki suasana dan aktivitas yang berbeda. Kegiatan ini banyak diminati oleh kalangan pelajar, instansi pemerintah maupun masyarakat daerah. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola, tarif yang dibayar oleh wisatawan untuk bercamping yaitu hanya membayar biaya karcis sebesar Rp 6000., biaya parkir sebesar Rp 2000., dan membayar retribusi air. Fasilitas yang dapat dinikmati yaitu tersedianya toilet, mushola, dan *area* atau lahan yang cukup luas untuk berkemah. Adapun aktivitas yang dapat dilakukan wisatawan seperti menikmati

suasana alam Situ Sanghyang yang indah, memancing, memasak bersama, berswafoto, dan aktivitas lainnya.

2. Strategi penataan kawasan objek wisata Situ Sanghyang di Desa Cibalanarik Kecamatan Tanjungjaya Kabupeten Tasikmalaya diantaranya:

a. Penataan objek wisata Situ

1) Penataan objek wisata alam

Penataan objek wisata alam di Situ Sanghyang berdasarkan tanggapan responden masyarakat dan pengunjung dengan persentase 60% atau 37 orang dari total responden berpendapat bahwa pengelolaan dan penataannya cukup baik dan sebanyak 40% atau 25 responden berpendapat pengelolaan dan penataan objek wisata masih kurang baik. Penataan objek wisata alam di Situ Sanghyang memiliki kondisi yang cukup baik yaitu karena kondisi kawasan yang cukup terjaga dengan baik dan masih bersifat alami. Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola mengemukakan bahwa penataan yang harus dilakukan pada objek wisata alam yaitu dengan memperbaiki dan merawat fasilitas swafoto yang telah tersedia dan adanya penambahan area swafoto pada beberapa lokasi bagi wisatawan agar lokasi swafoto lebih beragam.

2) Penataan objek wisata air

Penataan objek wisata air di Situ Sanghyang berdasarkan pendapat responden masyarakat dan pengunjung dengan persentase 82% atau 51 orang dari total responden berpendapat pengelolaan dan penataan masih kurang baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola objek wisata Situ Sanghyang penataan objek wisata air yang kurang baik karena fasilitas yang disediakan masih belum memadai kebutuhan wisatawan seperti masih kurangnya jumlah fasilitas rakit, sepeda air dan perahu naga. Kondisi fasilitas yang tersedia masih sangat sederhana dan terlihat kurang terawat, kondisi dermaga yang sederhana. Adapun upaya penataan yang

dapat dilakukan yaitu dengan menambah jumlah fasilitas rakit, sepeda air dan perahu naga, memperbaiki dan merawat fasilitas air yang telah tersedia agar menjadi daya tarik bagi wisatawan serta memperbaiki kondisi dermaga agar lebih aman bagi wisatawan.

3) Penataan objek wisata religi

Penataan objek wisata religi di Situ Sanghyang berdasarkan pendapat responden masyarakat dan pengunjung dengan persentase 82% atau 51 orang berpendapat kurang baik. Penataan objek wisata religi dan budaya masih kurang baik karena kurangnya informasi mengenai keberadaan makam dan budaya yang ada disekitar situ seperti masih banyaknya wisatawan yang tidak mengetahui informasi mengenai keberadaan makam dan budaya yang ada di Situ Sanghyang, kondisi bangunan makam yang tidak terawat, kondisi jalan menuju makam masih berupa tanah merah, dan tidak adanya papan informasi dan papan petunjuk jalan menuju makam. Adapun upaya penataan wisata religi yang dapat dilakukan yaitu dengan memperbaiki bangunan makam, membangun tangga menuju makam, memperbaiki aksesibilitas menuju makam, menambah papan informasi dan papan petunjuk jalan menuju makam. Adapun berdasarkan wawancara dengan pengelola mengenai upaya penataan wisata budaya dapat dilakukan dengan menggelar tradisi ngalokat cai secara konsisten dengan menambah kegiatan – kegiatan yang lebih beragam untuk menarik minat wisatawan.

4) Penataan Objek Wisata Budaya

Objek wisata budaya di Situ Sanghyang yaitu adanya tradisi Ngalokat cai. Tradisi ini memiliki makna dalam bahasa sunda yaitu “*Ngariksa, Ngajaga, Ngamumule Cai sangkan berguna jeung bermanfaat*” adapun dalam bahasa indonesia artinya melestarikan, menjaga dan mengagungkan sumber air agar berguna dan bermanfaat. Tradisi ini sudah dilaksanakan sejak tahun 2009

sebagai salah satu budaya di objek wisata Situ Sanghyang. Terdapat beberapa tahapan prosesi diantaranya meliputi penyambutan tokoh masyarakat dan tokoh pemerintah, pengambilan air situ Sanghyang, berdoa di makam Eyang Prabu Linggaswastu, pengembalian air ke Situ Sanghyang, jamuan makan dan ditutup dengan acara perlombaan. Pelaksanaan tradisi ini disesuaikan dengan jumlah anggaran yang tersedia sehingga dalam pelaksanaannya tidak ada hari khusus. Adapun pelaksanaan tradisi ngalokat cai yang tidak menentu menjadi salah satu hambatan sehingga perlu adanya upaya penataan dan pengelolaan dengan memaksimalkan tradisi ini agar secara rutin dapat dilaksanakan.

b. Penataan sarana dan prasarana wisata

Penataan sarana dan prasarana wisata di Situ Sanghyang berdasarkan responden masyarakat dan pengunjung dengan persentase 90% atau 56 orang berpendapat bahwa kondisi sarana dan prasarana masih kurang baik. Fasilitas sarana dan prasarana yang terdapat di objek wisata Situ Sanghyang diantaranya yaitu fasilitas gazebo, kondisi kebersihan, lahan parkir, kios atau warung, mushola dan toilet, dan kondisi aksesibilitas.

1) Fasilitas gazebo

Kondisi fasilitas gazebo berdasarkan responden masyarakat dan pengunjung dengan persentase 92% atau 57 orang dari total responden yaitu memiliki kondisi yang cukup baik dan kurang memadai. Kondisi gazebo di objek wisata Situ Sanghyang cukup baik baik namun kurang memadai untuk memenuhi kebutuhan pengunjung serta kondisi gazebo yang tidak terawat dengan baik sehingga mengurangi kenyamanan bagi wisatawan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola jumlah gazebo harus ditambah di beberapa lokasi lain agar wisatawan memiliki lebih banyak

pilihan untuk beristirahat dan menikmati keindahan alam Situ Sanghyang.

2) Kondisi kebersihan

Kondisi kebersihan di objek wisata Situ Sanghyang berdasarkan responden masyarakat dan pengunjung dengan persentase 95% atau 59 orang responden berpendapat kurang baik. Masih banyaknya sampah disekitar Situ serta masih kurangnya jumlah tempat sampah yang disediakan bagi wisatawan menyebabkan kondisi kawasan Situ Sanghyang seperti kurang terawat dengan baik. Berdasarkan wawancara dengan pengelola objek wisata Situ Sanghyang jumlah tempat sampah yang tersedia tidak sebanding dengan luasnya kawasan Situ Sanghyang sehingga menyebabkan masih banyaknya wisatawan yang membuang sampah sembarangan di sekitaran gazebo, di tempat swafoto dan di sekitar tepian situ sehingga penataan yang dapat dilakukan yaitu dengan menambah jumlah tempat sampah dan menempatkannya pada lokasi – lokasi yang strategis yang sering dilalui oleh wisatawan untuk menjaga kebersihan di kawasan objek wisata Situ Sanghyang.

3) Lahan parkir

Kondisi lahan parkir di objek wisata Situ Sanghyang berdasarkan responden masyarakat dan pengunjung dengan persentase 77% atau 48 orang responden berpendapat memiliki kondisi lahan parkir yang kurang baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola kondisi lahan parkir yang kurang baik karena lahan yang disediakan sebagai tempat parkir masih kurang sehingga wisatawan memanfaatkan taman sebagai tempat parkir, maka penataan yang dapat dilakukan yaitu memperluas area lahan parkir dalam satu lokasi.

4) Kios atau warung

Kondisi kios atau warung berdasarkan responden masyarakat dan pengunjung dengan persentase 92% atau 57 orang responden berpendapat memiliki kondisi yang kurang baik. Kondisi kios atau warung yang kurang baik karena kios atau warung tidak menjual makanan dan minuman yang beragam serta kondisi bangunan kios yang tidak terawat dan warung yang bersifat sederhana. berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola penataan yang dapat dilakukan yaitu dengan memperbaiki kondisi kios menjadi lebih baik dan terawat serta menambah variasi produk makanan dan minuman yang dijual.

5) Mushola dan toilet

Kondisi mushola dan toilet di objek wisata Situ Sanghyang berdasarkan responden masyarakat dan pengunjung dengan persentase 89% atau 55 orang responden berpendapat kondisinya cukup layak yaitu mushola dan toilet memiliki bangunan yang cukup kokoh. Adapun penataan yang dapat dilakukan yaitu upaya perawatan pada beberapa lokasi toilet dan upaya menjaga kebersihan lebih maksimal untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan selama berkunjung di objek wisata Situ Sanghyang.

6) Aksesibilitas

Aksesibilitas di objek wisata Situ Sanghyang berdasarkan responden masyarakat dan pengunjung dengan persentase 89% atau 55 orang responden berpendapat memiliki kondisi aksesibilitas yang rusak yaitu terlihat dari kondisi jalan menuju objek wisata Situ Sanghyang yang sebagian masih berlubang dan memiliki ukuran jalan yang sempit dan hanya dapat dilalui oleh satu kendaraan roda empat dari satu arah. Kondisi jalan disekitar Situ Sanghyang pun masih rusak dan perlu upaya perbaikan.

c. Penataan pengelolaan dan pelayanan

Penataan pengelolaan dan pelayanan berdasarkan responden masyarakat dan pengunjung dengan persentase 66% atau 41 orang berpendapat upaya pengelolaan dan penataan masih kurang baik. Pengelolaan dan pelayanan dinilai masih kurang baik dilihat dari kondisi Situ Sanghyang dari tahun ke tahun yang kurang meningkat serta adanya pembagian tugas diantara pengelola yang kurang jelas dan minimnya upaya promosi yang dilakukan pengelola dalam mengembangkan objek wisata Situ Sanghyang. Upaya penataan yang dapat dilakukan yaitu dengan adanya pembagian tugas dan membangun komunikasi yang baik diantara pengelola, memaksimalkan promosi wisata Situ Sanghyang sebagai objek wisata alam di berbagai *platform* sosial media seperti *instagram*, *facebook*, *youtube* dan lainnya.

5.2 Saran

Hasil penelitian mengenai “Penataan Kawasan Objek Wisata Situ Sanghyang di Desa Cibalanarik Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya”, maka penulis mengemukakan saran – saran sebagai berikut:

1. Saran untuk menambah jumlah atraksi wisata di kawasan objek wisata Situ Sanghyang untuk meningkatkan pengembangan wisata dan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan
2. Saran untuk memperbaiki dan merawat sarana dan prasarana di kawasan wisata serta menata kembali sarana dan prasarana wisata yang telah tersedia, seperti penataan kembali gazebo, pengaturan lahan parkir, menambah dan mengatur penempatan tempat sampah serta memperbaiki jalan di kawasan Situ Sanghyang untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung.
3. Saran untuk meningkatkan pengelolaan objek wisata Situ Sanghyang yaitu dengan meningkatkan promosi wisata yang tidak hanya melalui

penyebaran info melalui surat kabar dan informasi lisan, namun dengan memanfaatkan teknologi dan media sosial lain.

4. Saran untuk menambah atau membangun fasilitas baru seperti restoran atau *café* yang menarik agar dapat menarik wisatawan untuk berkunjung.
5. Saran dukungan pemerintah yaitu dengan meningkatkan kerjasama antara pengelola dan pemerintah, serta memberi dukungan secara materiil untuk menunjang dan meningkatkan pengembangan dan pembangunan objek wisata Situ Sanghyang.
6. Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu dapat mengkaji secara lengkap mengenai tradisi ngalokat cai di objek wisata alam Situ Sanghyang dan mengkaji konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan di objek wisata Situ Sanghyang sehingga dapat meningkatkan pengembangan wisata dengan tetap menjaga kelestarian dan keseimbangan lingkungan. Peneliti selanjutnya juga dapat meneliti hal – hal lain yang belum diteliti dalam skripsi ini sehingga dapat lebih mengungkapkan secara mendalam potensi dan permasalahan objek wisata Situ Sanghyang.